

**PENGARUH SUMBER INFORMASI DAN MODAL SOSIAL TERHADAP
ADOPSI INOVASI TEKNOLOGI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT DI
KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**

THE EFFECT OF INFORMATION SOURCES AND SOCIAL CAPITAL ON THE
ADOPTION OF PEOPLE'S COFFEE PLANTATION INNOVATION
TECHNOLOGY IN ENREKANG REGENCY SOUTH SULAWESI PROVINCE

MUHAMMAD IKBAR ASHADI



**PROGRAM STUDI ILMU PERTANIAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PENGARUH SUMBER INFORMASI DAN MODAL SOSIAL TERHADAP
ADOPSI INOVASI TEKNOLOGI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT DI
KABUPATEN ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Disertasi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Doktor

Program Studi Ilmu Pertanian

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD IKBAR ASHADI

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU PERTANIAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI**PENGARUH SUMBER INFORMASI DAN MODAL SOSIAL TERHADAP ADOPSI
INOVASI TEKNOLOGI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT DI KABUPATEN
ENREKANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**

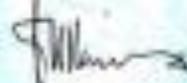
Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD IKBAR ASHADI**NIM. P013201009**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Doktor Program Studi Ilmu Pertanian
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
pada tanggal 27 September 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

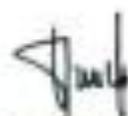
Menyetujui,

Promotor



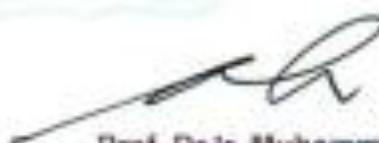
Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
NIP. 196108291986012001

Ko-promotor



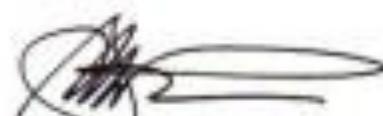
Dr. Ir. Rahmadanah, M.Si.
NIP. 196604271991032002

Ko-promotor



Prof. Dr. Ir. Muhammad Hatta Jamil, S.P.M.Si.
NIP. 196712231996121001

Ketua Program Studi,



Prof. Dr. Sc. Agr. Ir. Baharuddin
NIP. 196012241986011001

Dekan Sekolah Pascasarjana,



Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp. M(K), M. Med Ed.
NIP. 196612231995031009

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, disertasi berjudul "Pengaruh Sumber Informasi Dan Modal Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Perkebunan Kopi Rakyat Di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S. sebagai Promotor dan Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si sebagai ko-promotor-1 serta Prof. Dr.Ir. Muhammad. Hatta Jamil, S.P.M.Si. sebagai ko-promotor-2. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka disertasi ini. Sebagian dari isi disertasi ini telah dipublikasikan di Jurnal Universal Journal of Agricultural Research 11(3): 577-584, 2023, DOI: 10.13189/ujar.2023.110308 dengan judul artikel The Source of Information and Social Capital in the Dissemination of Technology Information on Smallholder Coffee Cultivation.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa disertasi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Hasan, 18 Oktober 2023



Muhammad Ikbar Ashadi
NIM. P013201009

UCAPAN TERIMA KASIH

Hanya Allah Swt. yang Mahakuasa atas segalanya, tidak ada sesuatu pun yang tercipta tanpa kodrat-Nya. Semua itu terlaksana atas Iradat-Nya semata. Tiada lain yang paling patut dipanjatkan adalah Puji dan Syukur Kehadirat atas segala Rahmat dan rida-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga semua rangkaian kegiatan penyusunan disertasi ini dapat diselesaikan.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada ibunda Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S. selaku Promotor, atas segala bimbingan dan arahnya dalam proses penulisan dan penyelesaian disertasi ini. Penghargaan dan terima kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada ibu Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si dan bapak Prof. Dr.Ir. Muhammad. Hatta Jamil, S.P.M.Si selaku Ko-Promotor yang banyak memberikan perhatian, bimbingan, bantuan dan saran kearah perbaikan tulisan ini.

Selanjutnya penghargaan dan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin, Dekan dan para Wakil Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Program Pendidikan S-3. Kepada bapak Prof. Dr. Sc.Agr.Ir. Baharuddin selaku Ketua Program Studi S-3 Ilmu Pertanian Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan pengarahan, dorongan, serta motivasi dalam penyusunan disertasi ini.

Penulis juga banyak memperoleh masukan yang berharga dari bapak Prof. Dr.Ir. Darmawan Salman, M.S. bapak Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S; bapak Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P.,M.Si.,Ph.D; ibu Dr.Ir. Nurbaya Bustanul, M.Si selaku anggota Tim Penguji Internal, ibu Dr. Andi Yulyani Fadwiwati, S.Pt.,M.Si selaku Penguji Eksternal. Kepada beliau semua, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus.

Kepada Pemerintah Kabupaten Enrekang, penulis menyampaikan terima kasih atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data. Kepada Kepala Bappeda, Kepala Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan beserta staffnya, BPP Buntu Batu, BPP Bungin dan BPP Baraka serta stafnya yang telah banyak memberikan bantuan dalam rangka pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, penulis menyampaikan terima kasih.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kelompok Tani perkebunan kopi yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi data, dan kerjasamanya, sehingga data yang penulis butuhkan sempurna adanya.

Ucapan terima kasih banyak juga untuk ibu KTU Sekolah Pascasarjana Unhas beserta seluruh stafnya. Terkhusus buat Ibu Tami, Ibu Ida, Pak Amran, Pak Haidir, Pak Arman yang selalu siap membantu pengurusan berkas-berkas akademik kami, kami ucapkan banyak terima kasih.

Secara khusus penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada istriku Noor Annisya Haniatti Pratiwi, SP dan anakku tercinta Muhammad Faeyza Malomo Ashadi, kedua mertuaku Agus Noor Syamsu Hilal dan Wida Amalia serta saudara-saudaraku atas pengertian, pengorbanan, dan dorongan yang ikhlas serta doa restunya yang diberikan selama penulis mengikuti program doktor.

Akhirnya karya tulis ini kupersembahkan kepada Ayahandaku Kadir dan Ibundaku Hadariah yang setia setiap saat memberikan kasih sayang dan ketulusan hatinya yang selalu mendidik dan mendoakan anaknya menjadi manusia yang berguna bagi Bangsa dan Agama beserta keluarga.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kemaslahatan manusia. Aamin yaa Robbal 'Alamin.

Makassar, 18 Oktober 2023

Muhammad Ikbar Ashadi

ABSTRAK

MUHAMMAD IKBAR ASHADI. Pengaruh Sumber Informasi Dan Modal Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Perkebunan Kopi Rakyat Di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan (dibimbing oleh Sitti Bulkis, Rahmadanih, Muhammad Hatta Jamil).

Tingginya permintaan komoditas kopi tidak sejalan dengan produktivitas yang masih rendah, disebabkan adopsi teknik budidaya perkebunan kopi belum sepenuhnya diterapkan sesuai anjuran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengukur tingkat adopsi inovasi teknologi perkebunan kopi rakyat; 2) menganalisis pengaruh sumber informasi dan modal sosial pada adopsi inovasi teknologi perkebunan kopi rakyat. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil pertama menunjukkan, keputusan petani mengadopsi inovasi teknologi perkebunan kopi tidak seragam dalam hal teknik pemanfaatan teknologi, jumlah tenaga kerja, pemanfaatan sarana dan prasarana, ketersediaan waktu dan budidaya masih secara tradisional. Salah satu penyebabnya adalah belum meratanya informasi teknologi inovasi perkebunan kopi yang diterima petani. Hasil kedua menunjukkan sumber informasi impersonal tidak memiliki pengaruh langsung terhadap adopsi inovasi teknologi, sedangkan sumber informasi formal dan sumber informasi informal berpengaruh terhadap adopsi inovasi teknologi, pengaruh tersebut membantu pertukaran informasi lebih praktis dan membantu petani untuk melihat, membaca dan mendengarkan selama proses pelatihan sehingga meyakinkan petani untuk mengadopsi teknologi. Selanjutnya sumber informasi impersonal, sumber informasi formal dan sumber informasi informal berpengaruh terhadap modal sosial, karena pemanfaatan sumber informasi oleh petani dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, perilaku terhadap teknologi inovasi yang akan mendorong peningkatan modal sosial petani, sedangkan modal sosial berpengaruh terhadap adopsi teknologi inovasi melalui kombinasi bonding, bridging dan linking. Hal lain yang menarik dari penelitian ini adalah pengaruh sumber informasi impersonal, sumber informasi personal formal dan sumber informasi personal informal terhadap adopsi teknologi inovasi perkebunan kopi. Variabel di atas mempengaruhi adopsi inovasi teknologi secara tidak langsung melalui modal sosial, dimana penggabungan ketiga sumber informasi melalui kolektifitas bonding, bridging dan linking merupakan alat paling efektif untuk meningkatkan pemanfaatan inovasi teknologi.

Kata Kunci: perkebunan kopi, sumber informasi, modal sosial, adopsi teknologi

ABSTRACT

MUHAMMAD IKBAR ASHADI. **The Influence of Information Sources and Social Capital on the Adoption of Innovation Technology of Smallholder Coffee Plantations in Enrekang Regency, South Sulawesi** (supervised by Sitti Bulkis, Rahmadanih, and Muhammad Hatta Jamil).

The high demand for coffee is not consistent with its low productivity due to the adoption of coffee plantation cultivation techniques were not fully implemented as recommended. This study aims to: 1) measure the level of adoption of innovative coffee plantation technology, and 2) analyse the influence of information sources and social capital on the adoption of innovative coffee plantation technology using a quantitative approach with Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (SEM-PLS) analysis. The result shows that farmers' decisions to adopt innovative coffee plantation technology are not uniform concerning technology utilization techniques, number of workers, utilization of facilities and infrastructure, time availability, and traditional cultivation. One of the reasons is the different need for more information on coffee plantation innovation technology received by farmers. The result also shows that impersonal sources of information do not directly influence technology adoption, while formal and informal sources of information affect the adoption of innovative technology. These influences help farmers exchange information more practically and help them see, read, and listen during training to convince them to adopt the technology. Furthermore, impersonal information sources, formal information sources, and informal information sources affect social capital because farmers' utilization of information sources can increase knowledge, awareness, and behaviours toward innovative technology, which will encourage an increase in farmers' social capital. In contrast, social capital affects the adoption of innovative technology through a combination of bonding, bridging, and linking. Other exciting information emerging from this research is the influence of impersonal information sources, formal personal information sources, and informal personal information sources on the adoption of coffee plantation innovation technology. The above variables affect the adoption of innovative technology indirectly through social capital, where the combination of the three sources of information through collective activity of bonding, bridging, and linking is the most effective tool to increase the utilization of innovative technology.

Keywords: coffee plantation, information sources, social capital, technology adoption.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN UMUM	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gap of Knowledge.....	5
1.3 Rumusan Permasalahan dan Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kerangka Penelitian	7
BAB II. TINGKAT ADOPSI INOVASI TEKNOLOGI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT	11
2.1 Pendahuluan	11
2.2 Metode Penelitian.....	13
2.2.1 Jenis Penelitian	13
2.2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
2.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	13
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	14
2.2.5 Teknik Analisis Data	15
2.3 Hasil Dan Pembahasan	15
2.3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	15
2.3.2 Karakteristik Petani.....	17
2.3.3 Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi	19
2.4 Kesimpulan.....	25
Daftar Pustaka.....	26

BAB III. PENGARUH SUMBER INFORMASI DAN MODAL SOSIAL TERHADAP TINGKAT ADOPSI INOVASI TEKNOLOGI PERKEBUNAN KOPI RAKYAT	28
3.1 Pendahuluan	28
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.2.1 Jenis Penelitian	32
3.2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.2.4 Populasi dan Sampel.....	33
3.2.5 Teknik Analisis Data	34
3.2.6 Defenisi Operasional dan Variabel Pengukuran.....	38
3.2.7 Model Structural Equation Modelling (SEM).....	53
3.3 Hasil Dan Pembahasan.....	54
3.4 Kesimpulan.....	74
Daftar Pustaka.....	75
BAB IV. PEMBAHASAN UMUM.....	83
BAB V. KESIMPULAN UMUM	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.	Komponen Inovasi Teknologi Budidaya Kopi sesuai Permentan Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014 tentang Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik	14
2.	Jumlah Petani Kopi dan Sampel.....	14
3.	Sebaran Sampel Berdasarkan Karakteristik Kelompok Tani.....	17
4.	Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Petani Perkebunan Kopi Rakyat di Kabupaten Enrekang	19
5.	Persentase Sebaran Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Petani Perkebunan Kopi di Kabupaten Enrekang	22
6.	Jumlah Petani Kopi dan Sampel.....	33
7.	Indikator, Defenisi Operasional dan Parameter Sumber Informasi Impersonal (X1)	40
8.	Indikator, Defenisi Operasional dan Parameter Sumber Informasi Personal Formal (X2).....	44
9.	Indikator, Defenisi Operasional dan Parameter Sumber Informasi Personal Informal (X3).....	47
10.	Indikator, Defenisi Operasional dan Parameter Modal Sosial (Y1).....	49
11.	Indikator, Defenisi Operasional dan Parameter Adopsi Inovasi Teknologi (Y2).....	52
12.	Hasil Analisis dan Evaluasi Atas Kebaikan dan Kecocokan Model Struktural	55
13.	Perbandingan Antara Model PLS dan Model LM	56
14.	Tabel Estimasi Outer Weight dan Loading Factor Variabel Sumber Informasi Impersonal.....	58
15.	Tabel Estimasi Outer Weight dan Loading Factor Variabel Sumber Informasi Personal Formal	60
16.	Tabel Estimasi Outer Weight dan Loading Factor Variabel Sumber Informasi Personal Informal	62

17.	Evaluasi Model Pengukuran Tingkat Variabel Modal Sosial Dan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi.....	64
18.	Discriminant Validity Variabel Modal Sosial dan Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi.....	65
19.	Inner VIF	65
20.	Hasil Pengujian Pengaruh Sumber Informasi dan Modal Sosial Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Alur Hubungan Antara Peubah Penelitian	10
2.	Kerangka Hipotetik Model Struktural Peubah Penelitian.....	53
3.	Model Pengukuran Analisis PLS-SEM.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Composite Reliabilty dan Average Variance Extracted Dimensi Variabel	89
2.	Formell dan Lacker (Dimensi)	90
3.	HTMT Dimensi	91

BAB I

PENDAHULUAN UMUM

1.1 Latar Belakang

Kopi dibudidayakan hampir disemua wilayah tropis yang merupakan mata pencaharian penting bagi jutaan petani kecil di seluruh daerah tropis (Läderach et al., 2017). Organisasi Kopi Internasional mencatat bahwa kopi mendukung jutaan petani kecil dan menyediakan peluang lapangan kerja yang substansial (Sarirahayu dan Aprianingsih, 2018) terlihat dari produksi kopi dunia berasal dari petani kecil (Pratiwi dan Ita, 2015). Indonesia dikenal sebagai produsen dan eksportir kopi di dunia, ekspor kopi Indonesia, rata-rata dari tahun 2013 sampai dengan 2022 sebesar 411,85 ribu ton per tahun, eksportir kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia (BPS, 2023).

Tingginya data ekspor kopi, tidak sejalan dengan produktivitas kopi nasional yang masih rendah (Sarirahayu dan Aprianingsih, 2018; Darwis et al., 2020) disebabkan usaha mengadopsi teknik budidaya perkebunan kopi belum sepenuhnya diadopsi sesuai anjuran (Mahyuda et al., 2018; Kementan, 2019; Kansrini et al., 2020; Darwis et al., 2020; Putra, 2020; Sudarko; 2021), disisi lain telah banyak inovasi diadopsi pada bidang pertanian baik di negara maju atau negara berkembang yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan produksi (Campos, 2021).

Adopsi inovasi adalah proses mental dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak ide baru (Rogers, 2003). Proses tersebut mulai dari mendengar, mengetahui inovasi (Gunawan, 2019) berkaitan dengan bagaimana sumber daya digunakan dalam produksi barang dan jasa (Chavas dan Nauges, 2020) yang menyebar merata keseluruhan populasi (Roger dan Shoemaker, 1971), akhirnya diadopsi karena memiliki beberapa manfaat yang dirasakan (Chavas dan Nauges, 2020).

Akan tetapi banyak inovasi membutuhkan waktu yang lama, seringkali bertahun-tahun, sejak tersedia hingga diadopsi secara luas (Rogers, 2003), sehingga upaya mempercepat suatu inovasi kepada petani melalui konsep difusi inovasi. Menurut Rogers (2003) Inti dari proses difusi adalah pertukaran informasi melalui satu individu mengkomunikasikan ide baru kepada satu atau beberapa orang lain,

prosesnya melibatkan (1) inovasi (2) individu atau unit adopsi lain yang memiliki pengetahuan tentang inovasi atau pengalaman menggunakannya, (3) individu lain atau unit lain yang belum memiliki pengalaman dengan inovasi, dan (4) saluran komunikasi yang menghubungkan kedua unit tersebut.

Komunikasi merangsang dan mendukung kegiatan inovasi (Budde et al., 2015), komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan (Soyomukti, 2012; Valdiani, 2018), ide, atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan sarana tertentu guna mempengaruhi atau mengubah perilaku penerima pesan (Valdiani, 2018). Menurut Rogers (2003) komunikasi adalah proses di mana para peserta membuat dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai saling pengertian.

Mengkomunikasikan suatu pesan inovasi ke lingkungan masyarakat, seperti halnya kepada para petani, dibutuhkan pendekatan khusus dengan memahami karakteristik sistem sosial budaya mereka. Pendekatan komunikatif perlu dirancang, tidak saja melalui penyampaian ide gagasan, namun juga penggunaan sumber informasi yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi inovatif untuk petani. Sejalan dengan Rushendi dan Zachroni (2017) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam keputusan adopsi inovasi adalah sumber informasi.

Sumber informasi adalah partisipan atau lembaga yang dapat menghasilkan informasi. Sumber informasi adalah individu atau lembaga pesan tersebut berasal (Rogers, 2003) yang menciptakan informasi sebagai pesan dalam suatu proses komunikasi. Telah banyak penelitian pada bidang inovasi mengakui peran sumber informasi terhadap adopsi inovasi petani (Rushendi dan Zachroni, 2017; Jiang et al., 2021; Xiong et al., 2018; Caffaro et al., 2020).

Informasi dibagikan dengan calon pengguna melalui dua saluran utama, satu saluran impersonal (yaitu, tanpa pertukaran tatap muka langsung, seperti media massa) dan satu saluran pribadi (yaitu, komunikasi kontak yang melibatkan pertukaran tatap muka langsung). Kontak pribadi dapat dibagi lagi menjadi kontak informal dengan kerabat dan rekan-rekan dan kontak formal dengan sumber-sumber yang dilembagakan (Rogers, 2003). Menurut Scharmm (1973) dalam

(Mukarom, 2021), penggabungan antara sumber informasi massa dan sumber informasi personal adalah alat paling efektif untuk mempengaruhi dalam memanfaatkan inovasi. Konsep tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu, menyimpulkan bahwa keputusan adopsi inovasi di pengaruhi oleh sumber informasi personal dan impersonal (Gailhard et al., 2015; Zhu et al., 2021; Caffaro et al., 2020) .

Akan tetapi pesan-pesan informasi inovasi yang disampaikan melalui proses komunikasi, sangat ditentukan oleh peranan modal sosial (Bulu, 2012; Heliawaty et al., 2020), dengan modal sosial petani dapat mengakses inovasi melalui jaringan informasi yang dibangun (Bulu et al., 2016). Apabila tingkat adopsi inovasi pertanian rendah dapat disebabkan oleh penyebaran informasi inovasi yang relatif lambat dan kurang tersedianya materi inovasi pada saat dibutuhkan petani. Indikasi ini terletak pada persoalan modal sosial (*social capital*) dan jaringan komunikasi yang belum dimanfaatkan secara baik (Bulu et al., 2016).

Konsep modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Modal sosial didasari dari interaksi didalam masyarakat dengan berbagai tujuan berinteraksi, berkomunikasi lalu menjalin kerja sama, menghasilkan ikatan-ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama, akhirnya menumbuhkan kepercayaan.

Peran modal sosial pada penelitian ini dipahami sebagai perekat hubungan sosial (Salman et al., 2021) melalui kerjasama, saling mendukung, keterlibatan sosial dan “social wires” (Vervisch et al., 2013) melalui jejaring yang memungkinkan anggota masyarakat untuk terhubung satu sama lain, berbagi informasi dalam interaksi yang kompleks untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Fukuyama (2001), konsep modal sosial sebagai norma informal yang dipakai guna mendorong kerjasama antara dua individu atau lebih, sejalan dengan pendapat Coleman bahwa modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk bekerjasama dengan mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi (Syafuruddin et al, 2020). Lebih lanjut konsep sentral dari modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai. Istilah ini telah didefinisikan

dalam berbagai cara oleh banyak penulis. Coleman (1988) misalnya, mendefinisikan modal sosial sebagai struktur sosial yang memfasilitasi tindakan aktor tertentu dalam struktur tersebut (Shema dan Garcia-Murillo, 2020).

Selanjutnya menurut Grootaert dan Bastelaer (1999), modal sosial adalah suatu masyarakat meliputi institusi, hubungan, sikap, dan nilai-nilai yang mengatur interaksi di antara orang-orang dan berkontribusi pada ekonomi dan perkembangan sosial dan Putnam (1993) menyatakan modal sosial adalah produk komunikasi dan interaksi masyarakat dalam tindakannya.

Sebagian besar studi empiris telah menunjukkan hubungan positif antara modal sosial dan adopsi inovasi pada aspek pertanian (Cofré-Bravo et al., 2019; Van Rijn et al., 2012), aspek pendapatan petani (Arsal et al., 2020; Solikin et al., 2019) dan aspek pengetahuan petani (Zhang et al., 2020; Heliawaty et al., 2020)

Berdasarkan pernyataan di atas, sumber informasi dan modal sosial memainkan peran pada adopsi inovasi teknologi petani, Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengkaji pengaruh sumber informasi dan modal sosial terhadap adopsi inovasi teknologi, sehingga dapat diketahui bagaimana sumber informasi melalui hubungan modal sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan adopsi inovasi teknologi petani menuju kesejahteraan petani.

1.2 Gap of Knowledge

Berdasarkan penelitian Jiang et al.,(2021); Jauhari Efendy dan Yanter Hutapea, (2014), petani yang menggunakan sumber informasi, interaksi sosial dan saluran media komunikasi, memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menjadi pengadopsi dan komunikasi tersebut memegang peranan penting pada adopsi teknologi, Menurut Mapiye et al., (2020), sumber informasi utama petani dalam berkomunikasi adalah penyuluh dan sesama petani, sejalan dengan Gunawan et al. (2019), menyatakan bahwa adopsi inovasi dipengaruhi oleh dukungan sumber informasi penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan sumber informasi pribadi ditemukan memiliki peran paling penting dalam adopsi teknologi (Cavallo et al., 2014), sementara media massa menjadi sumber utama kesadaran teknologi (Nzozzo et al., 2016).

Selain itu terdapat hasil penelitian tentang aspek modal sosial dan adopsi inovasi, yakni hasil penelitian Van Rijn et al., (2012); Sanchez-Famoso et al., (2019) dan Zainoddin et al., (2018), menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara modal sosial dan adopsi pertanian, modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usahatani dan ketahanan pangan rumah tangga petani (Kehinde et al., 2021), dan merupakan alat yang berharga untuk mendorong aktifitas inovasi (Micheels dan Nolan, 2016). Cofré-Bravo et al., (2019) tentang konfigurasi dukungan jaringan modal sosial yang berbeda untuk inovasi pertanian, dan Ellison et al., (2007) tentang dampak modal sosial, dimana ketika modal sosial menurun, akan berdampak pada rendahnya komunikasi sosial, berkurangnya partisipasi dalam kegiatan sipil, dan berpotensi lebih banyak ketidakpercayaan di antara anggota komunitas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perhatian masih minim di berikan pada dua sumber informasi yaitu personal formal dan informal, begitupun dengan penggabungan antara sumber informasi informal dan sumber Informasi personal. Menurut Scharmm (1973) dalam Mukarom, (2021) penggabungan antara sumber informasi massa dan sumber informasi personal adalah alat paling efektif untuk mempengaruhi dalam memanfaatkan inovasi. Begitupun kajian pada modal sosial yang menghubungkan antara modal sosial dalam peranannya terhadap adopsi

inovasi teknologi masih minim, sehingga inilah yang menjadi fokus kajian dalam disertasi, yaitu mengkaji lebih dalam pengaruh sumber informasi meliputi sumber informasi impersonal, personal formal dan personal informal serta hubungannya terhadap modal sosial untuk meningkatkan adopsi inovasi teknologi.

1.3 Rumusan Permasalahan dan Tujuan Penelitian

Permasalahan yang dihadapi oleh perkebunan kopi rakyat seperti produktivitas rendah, kualitas rendah, harga ditingkat petani rendah, (Elhakim, 2020; Manurung et al, 2015; Jamil, 2019; Wibowo, 2019) adalah sebuah *circle line* yang sulit untuk diputuskan. Kondisi tersebut, disebabkan budidaya tanaman kopi masih dilakukan secara tradisional (Kansrini et al., 2020).

Budidaya tanaman secara tradisional juga menjadi permasalahan perkebunan kopi di Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut karena masih kurangnya sosialisasi (Reta et al., 2019) serta terbatasnya pengetahuan petani mengenai aspek produksi dan pemasaran, sehingga produksi kopi di Kabupaten Enrekang didominasi biji asalan yang mempengaruhi rendahnya mutu kopi (Pirman, 2018). akibatnya harga jual kopi cenderung berfluktuatif dan kondisi sosial ekonomi perkebunan kopi rendah (Sudarman, 2017).

Upaya mengatasi kondisi tersebut, adalah pengembangan beragam komoditas pertanian rakyat yang efisien, produktif dan berdaya saing melalui beragam inovasi teknologi pertanian di sepanjang rantai pasok dari hulu hingga hilir (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2018) yang secara tegas dinyatakan bahwa hanya negara yang inovatif yang akan mencapai kinerja tinggi dalam pembangunan (Dessy, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan permasalahan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat adopsi inovasi teknologi perkebunan kopi rakyat.
2. Bagaimana pengaruh sumber informasi dan modal sosial terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi perkebunan kopi rakyat.

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengukur tingkat adopsi inovasi teknologi perkebunan kopi rakyat.
2. Menganalisis pengaruh sumber informasi dan modal sosial terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi perkebunan kopi rakyat.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pengembangan ilmu pertanian dan wawasan keilmuan terkait peran sumber informasi dan modal sosial pada upaya peningkatan kapasitas inovasi petani.
2. Memberikan tambahan khasanah referensi keilmuan terkait penelitian di bidang ilmu sosial dan pertanian khususnya penelitian pengembangan petani pada komoditas kopi.
3. Memberikan masukan kebijakan praktis bagi *stakeholders* (petani, swasta dan pemerintah) dalam pembangunan dan pengembangan petani kopi.

1.4 Kerangka Penelitian

Menurut Rogers (2003), lima tahap proses adopsi inovasi, yaitu (1) pengetahuan, pengenalan adanya inovasi atau sesuatu yang baru, (2) persuasi, seseorang membentuk sikap terhadap inovasi, (3) keputusan, (4) Implementasi, di mana seseorang mulai menerapkan inovasi dan (5) konfirmasi, yang merupakan tahap di mana seseorang mencari penegasan kembali terhadap keputusan inovasi yang telah dibuat yang kemungkinan dapat mengubah keputusan yang telah dibuat jika ia diterpa informasi yang berlawanan terhadap inovasi. Hal tersebut sejalan dengan Van den Ban dan Hawkins (1996) bahwa sumber informasi sangat diperlukan pada saat pertama mendengar dan saat mengambil keputusan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi.

Sumber informasi memiliki peran penting dalam menyampaikan inovasi kepada petani dan sumber informasi dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dan keunggulan teknologi yang diadopsi, salah satu sumber informasi penting pada perkebunan kopi adalah peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014, tentang pedoman teknis budidaya kopi yang baik mulai dari tahap budidaya dan pengendalian hama terpadu. Peraturan tersebut menjadi acuan pada diseminasi teknologi ke petani

melalui beragam sumber informasi. Harapannya, semakin banyak sumber informasi yang digunakan oleh petani maka akan semakin memungkinkan untuk mengadopsi teknologi (Jiang et al., 2021).

Menurut Rogers (2003) dan Caffaro et al., (2020), adopsi dimulai dengan berbagi informasi dengan calon pengguna melalui sumber informasi impersonal dan komunikasi antarpribadi. Terdiri dari surat kabar, majalah, internet (seperti Facebook, Instagram, WA, Youtube, Google) dan Pameran Pertanian (Caffaro et al., 2020; Testa et al., 2020; Purwiyati et al., 2020). Menurut Caffaro et al., (2020), Rushendi, (2016), Martini et al., (2017); L & Supriyati, (2014) sumber informasi personal yang berpengaruh terhadap inovasi adalah seminar, sekolah lapang, penyuluhan, assosiasi petani, ceramah, dialog, demonstrasi, petani, kerabat, pedagang dan formulator, peneliti BPTP, peneliti perguruan tinggi.

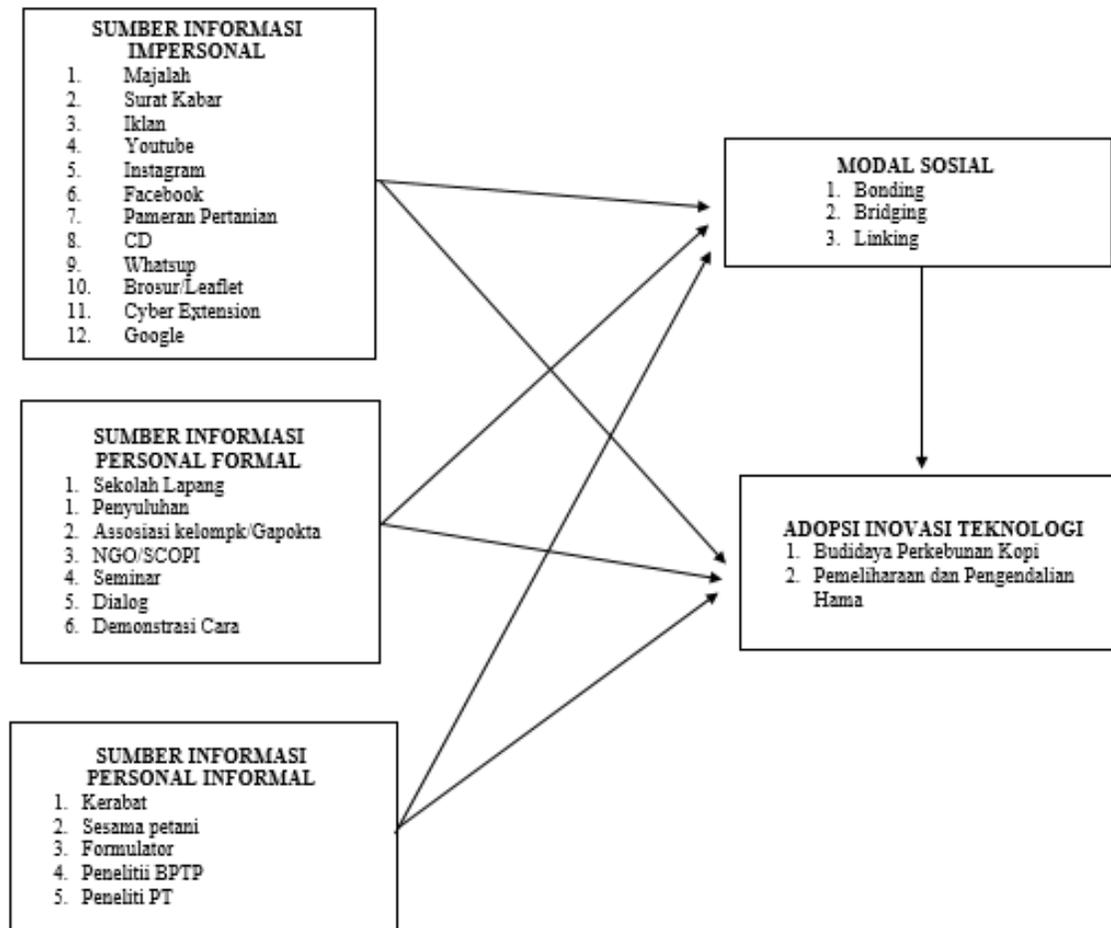
Selanjutnya menurut Syakir (2015) jenis mediasi dan sumber informasi dibedakan atas empat bentuk, yaitu 1) pameran (in-house visitor display, public-display/expo, visitor plot/petak percontohan, Teknologi showcase/gelar teknologi); 2) forum pertemuan (temu informasi, temu lapang, temu aplikasi teknologi, rapat kerja, rapat teknis, seminar, simposium, pelatihan, lokakarya, sekolah lapang, kegiatan partisipatif lainnya), 3) media cetak (buku, booklet, komik, brosur, leaflet, flyer, poster, baliho, koran, majalah/jurnal, tabloid, warta/newsletter, buletin, liputan), 4) media elektronik/digital (radio, televisi, internet, mobile phone (WAP), SMS Center, CD/VCD/DVD), dan 5) media sosial (twitter, youtube, facebook).

Keragaman sumber informasi yang diperoleh petani akan meningkatkan pengetahuan, dan melalui hubungan dan jaringan sosial yang kuat dapat memfasilitasi berbagi informasi dan saling belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Jiang et al.,(2021), menyimpulkan bahwa petani yang tidak menggunakan sumber informasi dan hubungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi inovasi.

Konsep modal sosial pada penelitian ini dipahami sebagai hubungan sosial yang kuat melalui tindakan kolektif untuk mencapai hasil kolektif yang saling menguntungkan (Salman et al., 2021) dan "*social wired*" (Vervisch et al., 2013) yang mengacu pada pola interaksi sosial yang

melibatkan komunikasi, saling ketergantungan dan pertukaran informasi antara individu atau entitas dalam jaringan. Hal tersebut menekankan bahwa komponen modal sosial ini muncul dari hubungan antar individu dan dapat diukur menggunakan indikator *bonding*, *bridging* dan *linking* modal sosial.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berusaha menjawab bagaimana tingkat adopsi inovasi teknologi perkebunan kopi rakyat dan bagaimana pengaruh sumber informasi dan modal sosial terhadap adopsi inovasi teknologi perkebunan kopi rakyat. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, berikut alur hubungan antara peubah penelitian:



Gambar 1. Alur Hubungan Antar Peubah Peneliti